

Implementasi Metode *Card Short* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Bidang Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah

Dhikrul Hakim,¹ Fharikhatun Nikmah²

¹Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

²Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

Email: dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id, fharikha01@gmail.com

Abstrak: Sebagian besar metode, suasana pembelajaran di sekolah yang diterapkan guru tampaknya belum efektif untuk memotivasi peserta didik dikarenakan guru belum menguasai karakteristik siswa, guru tidak bisa meningkatkan prestasi belajar. Tujuan penelitian mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan metode *card short*, penerapan metode *card short*, Peningkatan prestasi belajar siswa bidang studi Alquran Hadis setelah menggunakan metode *card short* di MTs Darul Ulum Sumberpeganten Jogoroto Jombang. Jenis penelitian tindakan kelas dari teori Kurt Lewin terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII sebanyak 24 siswa. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data flow model dengan reduksi data, penyajian data kesimpulan. Hasil Penelitian Prestasi belajar siswa pada pra siklus sebesar 25% siklus I meningkat sebesar 62,5% dan siklus II meningkat sebesar 87,5%. Maka penggunaan metode *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Alquran Hadis pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpeganten Jogoroto Jombang.

Kata kunci: Metode *card short*, prestasi belajar siswa, Alquran Hadis.

Pendahuluan

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya perubahan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti *computer*, *slide* dan sebagainya. Atau pun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran disamping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.¹ Ketika proses belajar mengajar tersebut terjadi, tentu saja tidak berjalan selancar apa yang diharapkan oleh guru, sering kali timbul penyimpangan ataupun gangguan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak

¹M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2007), 13.

bisa berjalan secara efektif dan efisien, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh gairah motivasi belajar siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Sebagian besar metode dan suasana pembelajaran di sekolah-sekolah yang diterapkan oleh guru tampaknya belum efektif untuk memotivasi peserta didik dikarenakan guru belum bisa menguasai karakteristik siswa. Oleh sebab itu, guru tidak bisa meningkatkan prestasi belajar, misalnya siswanya disiapkan sebagian anak yang mendengarkan, menerima seluruh informasi, dan mentaati segala bentuk pelakunya gurunya saja tanpa adanya usaha untuk mengarahkan para siswa aktif dan mandiri, masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal. Hal ini tampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa memperhatikan. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran peserta didik itu sendiri. Memilih metode yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru, bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

Selama ini di dalam pembelajaran di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Guru masih melakukan pembelajaran yang konvensional yang berarti menggunakan metode ceramah dan penugasan, belum menggunakan media pembelajaran. Itu disebabkan karena peserta mulai jenuh dengan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga mereka malas. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Alquran Hadis pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut: pertama, bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang Alquran Hadis pada kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang sebelum dilaksanakan metode *card short*. Kedua, bagaimana penerapan metode *card short* pada bidang Alquran Hadis pada kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Ketiga, bagaimana peningkatan hasil prestasi belajar siswa di bidang Alquran Hadis pada kelas VIII di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang sesudah menggunakan metode *card short*. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian yang dapat diperoleh antara lain untuk mengetahui Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di bidang Alquran Hadis pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang sebelum dilakukan metode *card short*, Untuk mengetahui penerapan metode *card short* di bidang Alquran Hadis pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto jombang. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan metode pembelajaran Alquran Hadis di seluruh lembaga pendidikan

terutama di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menambah pengalaman untuk peneliti dalam hal pendidikan.

Berdasarkan pencarian hasil penelitian yang telah tersedia di berbagai sumber rujukan yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian, yaitu: pertama, penelitian Muhammad Fauzah (2010), judul: “Penerapan Metode *Card Short* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pokok Pembahasan Puasa” dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *card short* cukup efektif.² Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas metode *card short*. variabel X pada penelitian terdahulu adalah aplikasi metode *card short* dan variabel Y meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan peneliti sekarang variabel X metode *card short* pada variabel Y meningkatkan motivasi belajar. Kedua, penelitian Intan Azizah (2007), judul: “Penerapan Metode *Index Card Match* dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq pada Kelas VI SD Kalijamber Sragen. “ Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa penerapan *index card match* lebih efektif. Namun, penggunaan metode harus sesuai dengan topik dan mata pembelajaran yang dipelajari.³ Perbedaannya peneliti sekarang dengan menggunakan metode *index card match* untuk pencapaian hasil belajar dan penelitian sekarang menggunakan metode *card short* untuk meningkatkan motivasi belajar. Ketiga, penelitian Ngasti Sulistioningsih (2012), judul: “Efektifitas Metode *Card Short* dalam Mengupayakan Peningkatan Baca Tulis Alquran pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Pucung Kidul Cilcap.”⁴ Dari hasil penelitian memunculkan keefektifitas dalam metode *card short* sebelum diupaya metode *card short* hasil KKM 3,75% setelah menggunakan *card short* menjadi 93.75%. Persamaan sama-sama menggunakan metode *card short*. Perbedaan dari peneliti sekarang peningkatan baca tulis Alquran. Sedangkan peneliti sekarang untuk meningkatkan motivasi belajar membaca surat pendek pilihan.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian

²Muhammad Fauzah, *Penerapan Metode Card Short dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Media Pembelajaran PAI Pokok Pembahasan Puasa* (Skripsi: IAN Walisongo, 2010), 65.

³Intan Azizah, *Penerapan Metode Index Card Mach Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Kelas VI SDN Kalijamber Sragen I* (Skripsi : Universitas Sunan kalijaga, 2007), 75.

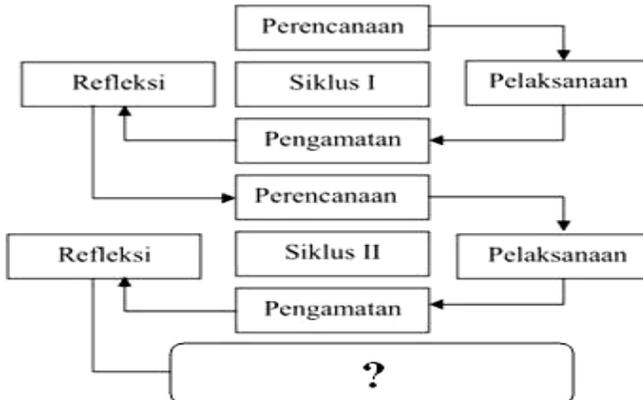
⁴Ngasti Sulistioningsih, *Efektifitas Metode Card Short Dalam Mengupayakan Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Pucang Kidul Cilacap* (Skripsi: IAN Walisongo, 2010), 60.

tindakan kelas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Tiap siklus masing-masing terdiri dari 2 tatap muka.

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni: (a) Perencanaan (*planning*), di dalam penelitian siklus 1 perencanaan yang akan dilakukan peneliti antara lain : menentukan materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, menyusun alat dokumentasi, menyiapkan media pembelajaran yaitu gambar (*flash card*), (b) Tindakan (*acting*), pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini peneliti menerapkan isi rancangan yang sesuai dengan sistematika tindakan yang akan dilakukan di kelas. Peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, oleh karena itu pengamatan secara intensif dilakukan oleh peneliti dan menjadi tanggung jawab peneliti, (c) Observasi (*observing*), observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang siklus selanjutnya.⁶ (d) Refleksi (*reflecting*), Peneliti menganalisis hasil pengamatan pada siklus 1, yaitu mengambil kesimpulan tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah dilakukan tindakan. Dalam kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus 2 yang mana mengikuti prosedur pada siklus 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan menurut Kurt Lewin digambarkan:

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 26.

⁶Ibid., 79.



Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Sumberpanganten Jorogoto Jombang pada mata pelajaran Alquran Hadis pokok bahasan Membaca Alquran Surat pendek pilihan semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 24 siswa, 12 putra dan 12 putri.⁷ Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain: Pertama, wawancara. Menurut Denzin dalam Goetz dan lecompte, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁸ Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VIII.

Selanjutnya kedua, Observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi ini diarahkan kepada tindakan guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti mencatat hal-hal yang terjadi saat tindakan dan mendeskripsikan penampilan siswa saat proses berlangsung.¹⁰ Observasi dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Ketiga, dokumentasi, teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian seperti dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi, foto-foto, dan rekaman kaset.¹¹

⁷Nur Ihsan, *Wawancara*, Jombang, 27 Januari 2017.

⁸Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 117.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

¹⁰Ahmad Mundzir, *Upaya meningkatkan Keterampilan bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartun di MI Al-Hikmah Janti Jorogoto Jombang*, (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, 2015), 29.

¹¹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2012), 73.

Dokumentasi juga digunakan untuk menampilkan gambar-gambar selama proses penelitian yang telah dikumpulkan peneliti. Tahap keempat tes. Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja atau praktik. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹²

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis data dengan *flow model*. Menurut *Miles dan Huberman* menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³ Aktivitas dalam analisis data ini adalah: (a) *Data reduction* (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, (b) *Data Display* (Penyajian Data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), *chart*, dan yang sejenisnya dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, (c) *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan Kesimpulan/ Verifikasi) merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang untuk menerima masukan. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, kita dapat menghitung dengan rumus statistik sederhana, yaitu:

Data kognitif (keterampilan), berupa data prestasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan siswa dikatakan terampil apabila mencapai nilai >74 atau minimal kriteria terampil.

$$Skor = \frac{\sum \text{jumlahskorsiswa}}{\sum \text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah apabila seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70, siswa bisa dikatakan tuntas belajar apabila siswa dalam kelas tersebut terdapat 70% yang telah mencapai daya serap.

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 106.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis disajikan dalam tahap paparan data. Paparan data adalah proses penjelasan yang dibentangkan secara berurutan. Tahap berikutnya adalah penyimpulan dalam bentuk pernyataan singkat, padat dan jelas.¹⁴

Landasan Teoretis

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. W.J.S. Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁵ Secara definitif belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁶ Sedangkan Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹⁷ Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.¹⁸

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal terdiri dari:

a. Ciri khas atau karakteristik siswa

Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental, berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah dimati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan

¹⁴Ibid., 29.

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 137.

¹⁶Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188.

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 64.

¹⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 138.

dan pengalaman-pengalaman, bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara baik-baik.¹⁹

b. Sikap terhadap belajar

Dalam berbagai literatur kita menemukan bahwa sikap adalah kecenderungan seorang untuk berbuat, sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud nyata dari sikap. Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar terutama sekali ketika dimulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.²⁰

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang cenderung siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku belajar, motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan, yang ingin dipenuhi, maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan maupun minat terhadap sesuatu.

d. Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²¹

Pegertian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini, lebih dekat dengan pengertiannya dengan kata *attitude*, yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.²² Setiap orang memiliki bakat atau berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing.

e. Minat

Minat merupakan suatu rasa atau lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang didinginkan dalam suatu aktivitas tanpa ada menyuruh. Dan pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat dan erat hubungan semakin besar minat. Menurut Sadirman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya.²³

f. Rasa percaya diri

¹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 178.

²⁰*Ibid.*, 179.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 151.

²²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 141.

²³*Ibid.*, 141.

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.²⁴

2. Faktor eksternal

Menurut Slameto, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.²⁵ Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b. Keadaan lingkungan sosial

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya sekolah, seringkali keberhasilan ataupun kegagalan belajar disebabkan oleh teman bergaul maupun teman belajar.²⁶ Oleh karena itu harus dipertimbangkan dalam memilih teman agar jangan sampai menjadi penyebab kegagalan belajar.

c. Faktor guru

Guru merupakan salah satu komponen situasi belajar. Keadaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru merupakan pendorong dalam belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan guru berkaitan dengan kribadian, kemampuan dan kondisi fisik maupun mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik.²⁷

d. Sarana dan Prasaran

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar.

²⁴Ibid.,184.

²⁵Ibid., 143.

²⁶Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 178.

²⁷Ibid.,143.

Metode *Card Short*

Pembelajaran *card short* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ kelompok yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi tentang *objek* atau merievew infromasi. Gerakan ini yang domain dalam strategi ini dapat membantu mendinamisirkan kelas yang jebuh atau bosan²⁸. Jadi pembelajaran card dapat disimpulkan bahwa metode *card short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini siswa yang aktif dalam kegiatan kalobariatif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Metode pembelajaran *card short* menggunakan media kartu dengan adanya pembelajaran ini akan membantu siswa dapat memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode *card short* guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu mandiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam startegi pembelajaran *card short* siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan belajar dengan teman yang lainya. Dan sekaligus membelajarkan siswa yang lainya.²⁹ Dengan interaksi belajar secara efektif dan termotivasi, percaya diri, mampu berifikir, serta dapat membangun hubungan kerjasama. Pada saat siswa belajar kelompok akan berkembang dengan suasana terbuka dan dinamis. Karena membentuk hubungan kalobaratif dengan yang lain saling membutuhkannya.

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran Alquran Hadis dengan media kartu (*card short*), peneliti mengawali pembelajaran ini dengan mengadakan *pre test* berupa pengamatan selama proses berlangsung. Kriteria ketuntasan minimum di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang untuk mata pelajaran Alquran Hadis adalah 70.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, peneliti melakukan *pre test* pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganen Jogoroto Jombang sebelum melakukan

²⁸A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimesnsi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press. 2008), 185.

²⁹Masitho, *Startegi Pembelajaran* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam RI, 2009), 232.

pembelajaran Alquran Hadis dengan media kartu (*card short*). *pre test* test kinerja siswa adalah guru menjelaskan hukum bacaan qalqalah dan mad aridlissukun pembelajaran ini tanpa menggunakan strategi dimna guru hanya memberikan contoh saja. Hasil *pre test* diperoleh data 6 siswa yang prestasi belajarnya tuntas sebanyak 6 siswa, dengan prosentase ketuntasan belajar 25% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa dengan prosesntase belajar 75% dengan rata-rata 59.58. sehingga belum mencapai indikator keterampilan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan media kartu (*card short*) dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang belum terampil sehingga perlu diperbaiki.

Pada awalnya pembelajaran cenderung kurang aktif karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Kemudian peneliti menggunakan metode kartu (*card short*) dalam upaya peningkatan prestasi belajar pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang. Sebelum pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman hukum bacaan *qalqalah mad aridlissukun* dan *tafkhim*.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran setelah mengetahui bentuk pokok permasalahannya, dengan harapan problem yang ada dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti mempersiapkan perencanaan diantaranya: menyusun rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media kartu yang berupa potongan-potongan kertas yang terkait dengan materi pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar catatan hasil lapangan pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017 tepatnya jam ke 2 dan 3 yaitu pukul 08.25-09.25 dengan menerapkan metode *card short*. pada siklus ini materi pelajaran adalah “ membaca Alquran surat pendek pilihan”. indikator yang harus dicapai adalah: menjelaskan pengertian bacaan qalqalah, tafkhim dan mad arid lissukun, menyebutkan huruf bacaan qalqalah, tafkhim dan mad arid lissukun dan mencontohkan qalqalah, tafkhim dan madd arid lissukun.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu peneliti memberi salam. Kepada siswa pertanda pembelajaran dimulai. Pada tahap apersepsi peneliti seperti biasanya mengabsen siswa, menanyakan kesiapan, mengungkapkan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan pengertian bacaan qalqalah, tafkhim, dan mad aridlissukun. Setelah itu peneliti menerapkan metode *card short* dalam penyampaian materi. Adapun langkah-langkah:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Menyajikan informasi secara kontekstual.
- c. Guru membaca materi ajar siswa menyimak.
- d. Guru membaca materi siswa menirukan secara klasikal.
- e. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kartu yang berisikan materi pelajaran.
- f. Siswa diminta untuk mencari pasangan yang sama dengan materi tersebut. kemudian di diskusikan secara berkelompok.
- g. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok.
- h. Mengadakan sesi tanya jawab yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
- i. Guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan makna pelaksanaan metode *card short*.

Pada akhir siklus ini guru memberikan pemahaman ulang kepada siswa tentang tujuan atau makna pelaksanaan penerapan metode *card short*. Selain itu guru harus menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa terlihat masih banyak yang belum memahami materi yang disampaikan, hal ini terlihat masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan guru. Selain itu siswa juga kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Berikut Lembar observasi siswa dan prestasi belajar siswa siklus I, jumlah prosentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 66,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prosentase aktivitas siswa masih berkurang. diketahui bahwa ada peningkatan 15 siswa yang tuntas belajar dengan prosentase ketuntasan hasil sebanyak 62,5% dan 9 siswa belum tuntas belajar dengan prosentase 37,5%. Sehingga mendapat nilai rata-rata 65,91 sehingga belum mencapai indikator ketrampilan klasikal.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I maka dapat dicatat beberapa aspek penting yaitu siswa pada umumnya masih malu ketika berntnya dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dimaklumi sebab siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *card short*. ini dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis dengan aktif.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini ditemukan beberapa hal temuan-temuan pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *card short* pada siklus I adalah pembelajaran pada siklus ini masih kurang optimal, sebagian siswa masih malu ketika bertanya dan kurang percaya diri.

Dari hasil pengamatan di atas keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *card short* oleh guru dan siswa diperoleh bahwa guru dan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran masih kurang optimal, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran dianggap baru oleh siswa.

Berdasarkan tabel ketuntasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *card short* masih kurang optimal seperti yang diterapkan pada siklus I mempunyai beberapa kekurangan seperti refleksi di atas, dan aktivitas yang terlihat belum maksimal. Sebab siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan metode *card short*, akan tetapi dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *card short* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis dengan aktif.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan atau tatap muka. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017 dengan waktu 2x45 menit sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Dalam proses belajar mengajar pada tahap siklus 2 ini peneliti masih bertindak sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadis dan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu implementasi metode kartu (*card short*) dalam upaya peningkatan prestasi belajar di bidang Alquran Hadis.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti dilakukan langkah-langkah pada siklus II diantaranya yaitu: menyiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi siklus II, menyusun lembar catatan hasil dilapangan pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2017 tepatnya jam ke 2 dan jam ke 3 yaitu 08.00-09.15 dengan menerapkan metode *card short*. Pada siklus ini materi pelajaran adalah membaca Alquran surat pendek pilihan. Pembelajaran dimulai seperti biasanya yaitu peneliti memberi salam kepada siswa pertanda pembelajaran sudah dimulai. Pada tahap apersepsi peneliti seperti mengabsen siswa, menanyakan kesiapan mengungkapkan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran dan juga mengulang sedikit pelajaran sebelum dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang hukum membaca Alquran surat pendek pilihan yang dilakukan dengan memberikan pengertian dan contoh hukum bacaan qalqalah, tafkim dan mad aridlussukun. Kemudian peneliti menerapkan metode *card short*

dalam penyampaian materi tentang hukum bacaan qalqalah, tafkhir dan mad aridlissukun. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Menyajikan informasi secara kontekstual
 - c. Guru membaca materi ajar siswa menyimak
 - d. Guru membaca materi siswa menirukan secara klasikal
 - e. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kartu yang berisikan materi pelajaran
 - f. Siswa diminta untuk mencari pasangan yang sama dengan materi tersebut. Kemudian di diskusikan secara berkelompok
 - g. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara berkelompok
 - h. Mengadakan sesi tanya jawab yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review.
 - i. Guru memberikan pemahaman ulang pada siswa tentang tujuan makna pelaksanaan metode card short.
 - j. Setelah guru mengadakan tes tulis yang dikerjakan secara individu, hasil tes diharapkan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pemahaman materi dengan menggunakan metode card short.
3. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus yang pertama. Pada siklus yang kedua ini yang terakhir merupakan siklus terakhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara umum memfokuskan pada terciptanya tujuan pelaksanaan metode *card short*. Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat diamati dengan adanya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Dan juga terlihat siswa tidak jenuh dan bosan, siswa juga merasa senang dan tidak ragu mengungkapkan pertanyaan dan bertanya. Yang pada hal ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa.

No.	Aktivitas Siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dan termotivasi				√
2.	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan			√	
3.	Siswa bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			√	
4.	Siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran			√	
5.	Siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan			√	
Jumlah		20			
Rata-Rata		0,83			
Prosentase		83,3%			

Pada siklus II *mencapai* 83,3 %, hal ini dapat disimpulkan penilaian observasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, siswa lebih bersemangat ketika diminta mengerjakan soal.

No.	Nama	Nilai	KKM 70
			Keterangan
1.	Amiq Abdillah	68	Tidak Tuntas
2.	Akmal Thorqidin	80	Tuntas
3.	Dewi Kurniasari	80	Tuntas
4.	Erlinda Nur Threnia P	78	Tuntas
5.	Eva Mei Indarti	72	Tuntas
6.	Faqih Abdulloh	80	Tuntas
7.	Firda Zuliana	85	Tuntas
8.	Haiz Layyina Shifa	100	Tuntas
9.	Lutfi Satita	80	Tuntas
10.	M . Adi Susanto	98	Tuntas
11.	M . Daffa Arrasy	71	Tuntas
12.	M . Chandra	65	Tidak Tuntas
13.	M.Yoga P	85	Tuntas
14.	M. Fadlan Ali	83	Tuntas
15.	Rheva Noval Saputra	78	Tuntas
16.	Rian Setiawan	73	Tuntas
17.	Riris Lailatul M	100	Tuntas
18.	Trisna Indra Kusuma	73	Tuntas
19.	Vira Musaliza	100	Tuntas
20.	Waras	69	Tidak Tuntas
21.	Yulia Rahma Zunita	73	Tuntas
22.	Zumarotul Khoiroh	74	Tuntas
23.	Ajeng	80	Tuntas
24.	Thoriq Islamudin	77	Tuntas
	Jumlah	1907	
	Rata-Rata	80,70	

Berdasarkan siklus II dapat disimpulkan prosentase ketuntasan prestasi belajar siswa 87,5% dengan nilai rata-rata 80,70 atau dengan kata lain ada 21 siswa yang prestasi belajarnya meningkat, 3 siswa yang prestasi belajarnya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card short* yang dilaksanakan pada siklus I lebih baik dari pada hasil pembelajaran sebelumnya dan hasil pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I, hal ini terbukti bahwa ada

peningkatna terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan metode *card short* memiliki nilai penting dan bermanfaat bagi peningkatan belajar dan kemampuan berbicara siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode *card short*.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan dengan berikut: pelaksanaan pembelajaran dengan metode *card short* yang dilaksanakan pada siklus II, sudah dapat terlaksana dengan baik daripada siklus I, keaktifan, keberanian dan ketmapilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *card short* yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semangat dan keberanian siswa dalam pembelajaran juga meningkat, sebagian besar siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Untuk itu guru memberikan pujian kepada siswa yang berusaha dan berani dalam mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil refleksi dari seluruh kegiatan dan tabel prosentase ketuntasan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan metode *card short* yang diterapkan pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan pada siklus I.

Proses Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik dengan *Flow Model* dilakukan dengan mengikuti tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data (*Data Reduktion*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *card short* karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar Alquran Hadis pokok membahasan membaca Alquran Surat Pendek Pilihan pada siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil tes antara kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada saat siswa dengan menerapkan metode *card short*

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tabel 14

Prestasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Amiq Abdillah	60	65	68
2.	Akmal Thorqidin	50	60	80
3.	Dewi Kurniasari	70	73	80

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
4.	Erlinda Nur Threnia P	56	69	78
5.	Eva Mei Indarti	71	75	72
6.	Faqih Abdulloh	70	74	80
7.	Firda Zuliana	70	73	85
8.	Haiz Layyina Shifa	52	74	100
9.	Lutfi Satita	55	57	80
10.	M . Adi Susanto	64	70	98
11.	M . Daffa Arrasy	46	55	71
12.	M . Chandra	58	60	65
13.	M.Yoga P	49	62	85
14.	M. Fadlan Ali	50	69	83
15.	Rheva Noval Saputra	57	73	78
16.	Rian Setiawan	60	71	73
17.	Riris Lailatul M	75	76	100
18.	Trisna Indra Kusuma	60	76	73
19.	Vira Musaliza	66	72	100
20.	Waras	40	70	80
21.	Yulia Rahma Zunita	54	74	73
22.	Zumarotul Khoiroh	72	70	74
23.	Ajeng	60	72	80
24.	Thoriq Islamudin	65	69	77
	Jumlah	1430	1583	1907
	Rata-Rata	62,58	65,91	80,70

Pengambilan Kesimpulan

Untuk mengukur skor dari prestasi belajar siswa secara keseluruhan diantara sebagai berikut.

Tabel 16
Perbandingan pra siklus, siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan	Ketuntasan
1.	Amiq Abdillah	60	65	68	Meningkat	Tidak Tuntas
2.	Akmal Thorqidin	50	60	80	Meningkat	Tuntas
3.	Dewi Kurniasari	70	70	80	Meningkat	Tuntas
4.	Erlinda Nur T.	56	69	78	Meningkat	Tuntas
5.	Eva Mei Indarti	71	71	72	Meningkat	Tuntas
6.	Faqih Abdulloh	70	74	80	Meningkat	Tuntas
7.	Firda Zuliana	70	73	85	Meningkat	Tuntas
8.	Haiz Layyina S.	52	74	100	Meningkat	Tuntas
9.	Lutfi Satita	55	55	80	Meningkat	Tuntas
10.	M . Adi Susanto	64	70	98	Meningkat	Tuntas

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan	Ketuntasan
11.	M . Daffa Arrasy	46	55	71	Meningkat	Tuntas
12.	M . Chandra	58	60	65	Meningkat	TidakTuntas
13.	M.Yoga P	49	62	85	Meningkat	Tuntas
14.	M. Fadlan Ali	50	50	83	Meningkat	Tuntas
15.	Rheva Noval S.	57	57	78	Meningkat	Tuntas
16.	Rian Setiawan	60	71	73	Meningkat	Tuntas
17.	Riris Lailatul M	75	75	100	Meningkat	Tuntas
18.	Trisna Indra K.	60	76	73	Meningkat	Tuntas
19.	Vira Musaliza	66	66	100	Meningkat	Tuntas
20.	Waras	40	65	69	Meningkat	TidakTuntas
21.	Yulia Rahma Z.	54	54	73	Meningkat	Tuntas
22.	Zumarotul K.	72	70	74	Meningkat	Tuntas
23.	Ajeng	60	72	80	Meningkat	Tuntas
24.	Thoriq Islamudin	65	65	77	Meningkat	Tuntas
	Jumlah	1430	1582	1907		
	Rata-Rata	59,58	65,91	80,70		

Berdasarkan keterangan di atas , menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata siswa kelas VIII A dalam pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan metode *card short* pada pembahasan membaca surat pendek pilihan pada peningkatan prestasi belajar yaitu rata-rata pada pre test pra siklus 59.58 dengan ketuntasan belajar sebesar 25% dan peningkatan pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, memiliki rata-rata 65,91 dengan ketuntasan belajar 62,5% dan pada siklus II mendapat peningkatan dengan rata-rata 80,70 dan ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Dan hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran Hadis dengan menggunakan metode *card short* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII B di MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang tahun ajaran 2016/2017.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prestasi belajar pada pelajaran Alquran Hadis sebelum dilaksanakan metode *card short* pada bab membaca Alquran Surat pendek Pilihan pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang diperoleh rata-rata 62,58 dengan prosentase ketuntasan belajar 25% hal itu menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, karena hasil ini belum mencapai target prosentase kelas sebesar 70%. Ini disebabkan karena

metode yang digunakan guru dirasa membosankan bagi siswa, dan membuat siswa tidak aktif ketika mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Penerapan metode *card short* pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTs Darul Ulum Sumberpenganten menggunakan penelitian tindakan Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan/ *planning*, (2) Tindakan/*acting*, (3) pengamatan/ *observing*, (4) refleksi/ *reflecting* dengan menggunakan dua siklus. Dan sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa, *pre test* yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil nilai sebelum melakukan metode *card short*. perencanaan tindakan dilakukan kegiatan mempersiapkan tindakan observasi untuk memperoleh data, peneliti melakukan persiapan kegiatan diantaranya yaitu, buku panduan Alquran Hadis, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Silabus, Media Pembelajaran yang berupa kartu, menyusun lembar observasi siklus I dan II, menyusun catatan hasil lapangan pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil penilaian prestasi belajar siswa pada kelas VIII MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto menggunakan metode *card short* dalam pokok bahasan membaca surat pendek pilihan telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahap *pre test*. Siklus I dan siklus II. Dengan prosesntase ketuntasan diperoleh pra siklus rata-rata 62,58 prosesntase ketuntasan belajar 25%, sedangkan hasil siklus I dengan rata-rata 65,91 prosentase ketuntasan 62,5% hasil siklus II rata-rata 80,70 prosentase ketuntasan belajar 87,5%. Dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar metode *card short* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Darul Ulum Sumberpenganten Jogoroto Jombang.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Pustaka Media, 2005.
- Abdulrahman, Mulyana. *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Annurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azizah, Intan. *Penerapan Metode Index Card Mach Dalam Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Kelas VI SDN Kaljamber Sragen*. "Skripsi": Universitas Sunan kalijaga, 2007.
- Daemadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Dedi Dwitagma, Wijaya Kusuma. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Djamaroh, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Fuadah, Muhammad. *Penerapan Metode Card Short dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Media Pembelajaran PAI Pokok Pembahasan Puasa*. “Skripsi” : IAN Walisongo, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berbasis Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Jakarta: PT Pusaka, 2004.
- Ihsan, Nur. 29 November 2016. Wawancara, Jombang.
- Ismail. *Pembelajaran Aktif Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEMI*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Karwati, Donni Juni Priana Euis & Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Mengajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roesytah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistioningsih, Ngasti. *Efektifitas Metode Card Short dalam Mengupayakan Peningkatan Baca Tulis Alquran pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Pucang Kidul Cilacap*. “Skripsi”: Universitas IAN Walisongo, 2010.
- Supriyanto, Triyo Supriyanto Dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Pers, 2006.
- Suryosbroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka, 2004.

- Thoha, Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fak tarbiyah IAIN WALi Songo Semarang dan Pustaka belajar, 2004.
- Usman M. Basyirul Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2007.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.